

SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SAO BAE PADA MASYARAKAT DESA SERIGUNA, KECAMATAN TELUK GELAM, KABUPATEN OKI



ALIAROSALINA

07021282025088

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SAO BAE PADA MASYARAKAT DESA SERIGUNA, KECAMATAN TELUK GELAM, KABUPATEN OKI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 Sosiologi pada Fakultas
Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



ALIAROSALINA

07021282025088

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

20244

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

MODAL SOSIAL DALAM TRADISI SAO BAE PADA MASYARAKAT DESA SERIGUNA, KECAMATAN TELUK GELAM, KABUPATEN OKI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1 Sosiologi

Oleh:

ALIA ROSALINA

07021282025088

Pembimbing I

Dra. Yusnaini, M.Si

NIP. 196405151993022001

Tanda Tangan



Tanggal

21 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"MODAL SOSIAL DALAM TRADISI *SAO BAE* PADA MASYARAKAT
DESA SERIGUNA, KECAMATAN TELUK GELAM, KABUPATEN OKI"**

Skripsi

Oleh:

ALIA ROSALINA

07021282025088

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada 27 Maret 2024**

Pembimbing

1. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001

Tanda Tangan



Penguji

1. Mery Yanti, S.Sos. MA
NIP. 19770504 2000122001
2. Yosi Arianti, S.Pd. M.Si
NIP. 198901012019032030

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Ketua Jurusan,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122 1990031004



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISINALITAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat: Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman: www.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alia Rosalina
NIM : 07021282025088
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Modal Sosial Dalam Tradisi Sao Bae Pada Masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 22 Maret 2024

Yang membuat
pernyataan,



Alia Rosalina
NIM 07021282025088

MOTTODANPERSEMBAHAN

“Keep the balance, don't do too much or too less.”

Terima kasih atas rida yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi yang dikerjakan ini dapat dipersembahkan kepada:

1. Orang tuaterbaik,mamadanbapak.
2. Mycoolsistersandlil bro!
3. Dosenpembimbingskripsi,yaituibuDra. Yusnaini,M.Si
4. Almamaterdankampustercinta,UniversitasSriwijaya.
5. Dirisendiri,you didwell!AliaRosalina

KATAPENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas segala kesempatan, kemudahan dan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga skripsi penulis yang berjudul “Modal Sosial dalam Tradisi *Sao Bae* pada Masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI” dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat, serta dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jurusan Sosiologi (S.Sos) pada fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan pengerjaan skripsi ini, penulis sangat menyadari dan berterima kasih dari lubuk hati yang terdalam atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak-pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi yang sangat berperan banyak dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
6. Ibu Dra. Hj Eva Lidya M.Si selaku Dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membantu penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh dosen Sosiologi, staff dan karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang berjasa dalam memberikan ilmu, motivasi dan dukungan selama masa pendidikan penulis.
8. Mbak Yuni Yunita, S.Sos., selaku Admin Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang berperan banyak dalam membantu terkait administrasi yang dilakukan dan dibutuhkan oleh penulis.
9. Kepada seluruh informan dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Desa Seriguna, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan para informan untuk diwawancarai sehingga dapat diperoleh data-data informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.
10. Kepada perangkat Desa Seriguna yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Kepada ketua adat yang sangat berperan penting bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Terima kasih atas informasi dan bantuan yang telah diberikan
12. Terkhusus kepada orang tua penulis, mama dan bapak tercinta yang sangat berjasa selama hidup penulis. Untuk kedua kakak perempuan, I owe you everything. Terakhir teruntuk adik dan peliharaan tersayang Leo, Momo dan Po, terima kasih sudah menjadi penyemangat.
13. Teruntuk anggota Bineons (Aca, Cici, Fara, Kinan, Linda, Lira, Ivander, Prima, Yogi) yang telah menjadi teman-teman terbaik yang mengisi masa perkuliahan penulis dan semoga kedepannya juga.
14. Kepada teman-teman dari jurusan Sosiologi, terkhusus Masturah Faradillah, Anisa Rahmani dan Anastasyah Novelita H yang telah banyak membantu dan bersedia menjadi teman berdiskusi dengan penulis selama masa pengerjaan skripsi.
15. Untuk teman-teman KKN-T Unsri angkatan 97 (kriwikan geng), terima kasih sudah menjadi teman baruan dan memberikan pengalaman baru selama masa KKN.

16. Terakhir, kepada semua yang telah membuat penulisan mampu bersemangat dan bertahan sejak awal hingga akhir.

Demikianlah, dalam pengerjaan skripsi ini peneliti menyadari betul bahwa saran dan kritik dari berbagai pihak akan berperan dalam memperjelas dan memperbaiki skripsi yang dikerjakan dan bahkan meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan ilmiah yang dimiliki agar menjadi lebih baik.

Indralaya, Mei 2024

Alia Rosalina

NIM07021282025088

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “Modal Sosial dalam Tradisi Sao Bae pada Masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI”. Dengan masalah utamanya yang membahas mengenai bagaimana modal sosial dalam tradisi Sao Bae pada masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami modal sosial dalam tradisi Sao Bae pada masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teori modal sosial James Coleman. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi Sao Bae sebagai modal sosial ditemukan dua jenis trust, berupa kepercayaan umum dan kepercayaan khusus. Bentuk jaringan sosial dalam tradisi ini adalah hubungan-hubungan yang tercipta dalam masyarakat pada tingkatan mikro dan meso. Norma dan sanksi yang hadir dalam penelitian ini adalah norma adat dan sosial begitupun dengan sanksinya yaitu sanksi adat dan sanksi sosial.

Kata Kunci: Modal Sosial, Tradisi, Masyarakat Desa

Indralaya, 20 Mei 2024
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP.196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP.198002112003122003

SUMMARY

The research is entitled "Social Capital in the Sao Bae Tradition in the Seriguna Village Community, Teluk Gelam District, OKI Regency". The main problem discussing how social capital in the Sao Bae tradition is in the people of Seriguna Village, Teluk Gelam District, OKI Regency. This research aims to find out and understand social capital in the Sao Bae tradition in the people of Seriguna Village, Teluk Gelam District, OKI Regency. The research method used in this research is qualitative. The data collection carried out consisted of observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed using James Coleman's social capital theory. The results show that in implementing the Sao Bae tradition as social capital, two types of trust were found, in the form of general trust and special trust. The form of social network in this tradition is the relationships created in society at the micro and meso levels. The norms and sanctions present in this research are customary and social norms as well as the sanctions, namely customary sanctions and social sanctions.

Keyword: Social Capital, Traditions, Villagers

Indralaya, 20 Mei 2024
Approved by,
Advisor



Dra. Yusnaini, M.Si
NIP.196405151993022001

Head of Sociology Departement
Faculty of Social and Political Studies
Sriwijaya University



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIANSKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIANSKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Pemikiran	18
2.2.1 Modal Sosial	18
2.2.2 Tradisi Sao Bae	19
2.2.3 Masyarakat Desa Seriguna	19
2.2.4 Teori Modal Sosial	20
2.2.4.1 <i>Trust</i> atau Kepercayaan	21
2.2.4.2 Jaringan Sosial	22
2.2.4.3 Normadan Sanksi	22
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Strategi Penelitian	26
3.4 Fokus Penelitian	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Penentuan Informan	27
3.7 Peranan Peneliti	28
3.8 Keterbatasan Penelitian	28

3.9	Unit Analisis Data.....	29
3.10	Teknik Pengumpulan Data	29
3.11	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	31
3.12	Teknik Analisis Data	32
3.13	Jadwal Penelitian	34
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....		35
4.1	Gambaran Umum dan Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ilir 35	
4.1.1	Wilayah Administratif.....	37
4.1.2	Penduduk.....	38
4.2	Gambaran Umum dan Letak Geografis Kecamatan Teluk Gelam.....	40
4.2.1	Wilayah Administratif.....	41
4.2.2	Penduduk.....	41
4.3	Gambaran Umum dan Letak Geografis Desa Seriguna	42
4.3.1	Sejarah Desa Seriguna	42
4.3.2	Penduduk.....	43
4.3.3	Sosial, Agama dan Ekonomi	43
4.3.4	Pengetahuan Masyarakat Tentang Tradisi <i>Sao Bae</i>	44
4.3.5	Alasan Masyarakat Melakukan Tradisi <i>Sao Bae</i>	50
4.3.6	Permasalahan Yang Dialami Dalam Melakukan Tradisi <i>Sao Bae</i>	55
4.3.7	Pendapat Masyarakat Tentang Pelestarian Tradisi <i>Sao Bae</i>	59
4.4	Gambaran Umum Informan	63
4.4.1	Informan Utama.....	64
4.4.2	Informan Pendukung.....	67
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		70
5.1	<i>Trust</i> atau Kepercayaan Antar Anggota Masyarakat Dalam Tradisi <i>Sao Bae</i> 72	
5.1.1	Kepercayaan Umum.....	74
5.1.2	Kepercayaan Khusus.....	78
5.2	Bentuk Jaringan Sosial Dalam Tradisi <i>Sao Bae</i>	85
5.2.1	Hubungan Pada Tingkat Mikro	87
5.2.2	Hubungan Pada Tingkat Meso	93
5.3	Norma dan Sanksi Dalam Tradisi <i>Sao Bae</i>	95
5.3.1	Norma	96
5.3.1.1	Norma Adat	96
5.3.1.2	Norma Sosial	99
5.3.2	Sanksi.....	103
5.3.2.1	Sanksi Adat.....	104
5.3.2.2	Sanksi Sosial.....	107
BAB VI PENUTUP.....		112
6.1	Kesimpulan	112
6.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN		119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi Awal (Bulan Agustus-September 2023)	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten OKI	37
Tabel 4.2 Jumlah Desa dan Kelurahan Se Kabupaten OKI	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten OKI Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kecamatan	39
Tabel 4.4 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Teluk Gelam	41
Tabel 4.5 Alasan Masyarakat Melakukan Tradisi <i>Sao Bae</i>	51
Tabel 4.6 Permasalahan Dalam Melakukan Tradisi <i>Sao Bae</i>	55
Tabel 4.7 Pendapat Masyarakat Tentang Pelestarian Tradisi <i>Sao Bae</i>	59
Tabel 4.8 Daftar Informan Utama	64
Tabel 4.9 Daftar Informan Pendukung	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1PetaWilayahKabupatenOKI	35
Gambar4.2PetaLokasiKecamatanTelukGelam.....	40
Gambar4.3JumlahPendudukDesadiKecamatanTelukGelam	42
Gambar5.1TingkatanMasyarakat.....	86

DAFTAR BAGAN

Bagan2.1 Kerangka Pemikiran	24
Bagan5.1 Pengelompokan <i>Trust</i> atau Kepercayaan Menurut Informan	74
Bagan5.2 Pengelompokan Bentuk Jaringan Sosial Menurut Informan	87
Bagan5.3 Normadan Sanksi Dalam Tradisi <i>Sao Bae</i>	109

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Modal sosial merupakan suatu sarana dalam memahami suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu, kelompok dan masyarakat tertentu. Keberadaannya akan berpengaruh dalam membuat anggota masyarakatnya bertindak bersama dan lebih efektif dalam mengejar tujuan tertentu. Selain itu modal sosial merupakan sebuah kemampuan yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang sumbernya berupa norma (*norms*), kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networks*) serta lainnya yang tergabung dan berkolaborasi antara tiap komponen sumbernya, kemudian berperan dalam penciptaan suasana positif sehingga mampu memenuhi kerjasama, kepedulian dan solidaritas satu sama lainnya (Nurbayani & Utami, 2019). Coleman menyebutkan bahwa modal sosial melekat pada sistem jaringan sosial yang ada di masyarakat, dan berperan dalam menentukan kewajiban sosial, menciptakan rasa saling percaya, menyalurkan informasi sekaligus dalam menentukan suatu norma dan sanksi bagi masyarakatnya (Santoso, 2016).

Perilaku, ikatan dan norma atau nilai yang berasal dari suatu interaksi yang terus menerus dan berkelanjutan pada suatu masyarakat akan menciptakan modal sosial. Sependapat dengan hal tersebut, Abdullah (2013) menyatakan bahwa sumber dari modal sosial dapat berupa kearifan lokal dan nilai ataupun norma tertentu yang mewadahi kepentingan umum, kebiasaan yang berulang-ulang atau tradisi, lembaga pendidikan, ajaran-ajaran agama, lembaga adat dan lain sebagainya. Begitu pula di Indonesia, modal sosial dapat ditemukan pada beberapa aspek kehidupan seperti kearifan lokal, organisasi kemasyarakatan, komunitas, sistem mata pencaharian, agama, pendidikan dan lain sebagainya.

Keberagaman kearifan lokal yang ada di Indonesia, membuat modal sosial relatif mudah ditemukan. Menurut Coleman, modal sosial merupakan hal yang penting bagi individu, kelompok ataupun masyarakat, karena memiliki beberapa fungsi (Haukilo, 2023). Berikut beberapa fungsi tersebut adalah:

- a. Alat penyelesaian konflik yang ada di dalam masyarakat.
- b. Berperan membangun partisipasi masyarakat.
- c. Sebagai pilar demokrasi.
- d. Memberikan kontribusi terjadinya integrasi sosial
- e. Menjadiallatawar-menawar bagi pemerintah.
- f. Membentuk solidaritas sosial pada masyarakat dengan pilar kesetaraan.

Fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana melalui sebuah kearifan lokal, contohnya seperti tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya pada masyarakat pedesaan. Dimana masyarakatnya memiliki hubungan yang berdasarkan pada sistem kekeluargaan atau kekerabatan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Masyarakat pedesaan biasanya cenderung memiliki sebuah pedoman yang telah diakui dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya sekalipun generasinya telah mengalami pergantian, yang dilakukan baik secara bertahap ataupun tidak, hal ini yang disebut sebagai tradisi.

Naharudin(2019)menyatakanbahwa,tradisitidakakandenganmudahnyagoyah meskipun, modernisasi dan globalisasi telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat yang ada, dan berpengaruh pada pergeseran, pengikisan nilai dan sikap budaya yang ada di masyarakat. Hal ini dikarenakan, adanya keunikan- keunikan yang ada pada suatu tradisi-tradisi, yang mengandung suatu nilai-nilai dan makna filosofi tertentu bagi yang melakukannya. Selain itu masyarakat yang melakukansuatutradisi,biasanya jugamemilikikemampuanuntukmenyesuaikan tradisinya dengan perkembangan dunia, tanpa meninggalkan nilai atau ciri khas dari tradisi tersebut. Dengan begitu, maka akan membuat masyarakat tetap menjalankan dan memelihara tradisi-tradisinya, serta pelaksanaannya dapat berlanjut pada generasi berikutnya.

Penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti, yaitu mengenai tradisiyangdilakukanoleh masyarakatDesaSeriguna,KecamatanTelukGelam,

Kabupaten OKI. Salah satu kearifan lokal yang ada dan dilakukan oleh masyarakat desa tersebut adalah tradisi *Sao Bae*, yang merupakan satu dari sekian kebudayaan yang diturunkan oleh nenek moyang masyarakatnya yang berasal dari keturunan Rambang Senuling. Saat ini keturunannya sudah tersebar diberbagai daerah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga pelaksanaan tradisi *Sao Bae* juga dilakukan di daerah lainnya namun telah menyesuaikan dengan lingkungan setempat serta namanya pun sudah berbeda-beda, sehingga tradisi yang dilakukan juga terdapat perbedaan dengan aslinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada informan S (70 Tahun) selaku ketua adat di Desa Seriguna, yang menyatakan bahwa tradisi ini mulai dilakukan pada sekitar tahun 1940-an. Penamaan tradisi *Sao Bae* berasal dari dua suku kata yang berasal dari bahasa daerahnya atau dikenal juga dengan sebutan bahasa dusun. *Sao* artinya bantuan, sedangkan kata *Bae* yang memiliki arti bayaran atau membayar. Tradisi ini awalnya dilakukan pada kegiatan pernikahan, yang ditandai dengan adanya pembagian *tibanan* yang berasal dari *bawean* yaitu sejumlah barang-barang, khususnya makanan yang diberikan oleh mempelai laki-laki ketika *bedami* kepada mempelai perempuan. *Tibanan* diberikan kepada orang-orang yang dipercayai, dianggap dekat dan memungkinkan untuk memberikan bantuan-bantuan dalam kegiatan yang dilakukan.

Orang-orang yang dimaksud misalnya merupakan anggota keluarga inti ataupun keluarga besar, dari lingkungan tetangga dan bahkan rekan atau teman yang dianggap dekat. Dari hasil observasi dan wawancara awal diketahui bahwa modal sosial sekaligus tujuan dari adanya pelaksanaan tradisi *Sao Bae* dalam kegiatan pernikahan tersebut adalah sebagai sarana bagi individu atau kelompok tertentu untuk mendapatkan bantuan atau *Sao* dari anggota masyarakat lainnya sehingga beban yang dimiliki ketika melangsungkan kegiatan tersebut dapat berkurang. Penerima *Sao* akan mencatat *Sao* yang diterima dan membayar bantuan atau *Sao Bae* yang setimpal kepada yang telah memberikan. Disamping karena terikat dengan kewajiban untuk melakukan *Sao Bae*, juga berperan dalam menunjukkan rasa terima kasih atas bantuan yang dimiliki sekaligus menjaga dan mempererat hubungan yang sudah ada.

Mengetahui besarnya manfaat dari adanya pelaksanaan tradisi *Sao Bae* dalam kegiatan pernikahan, membuat masyarakat Desa Seriguna hingga kini masih melangsungkan tradisinya, bahkan diberlakukan juga pada kegiatan lainnya seperti syukuran haji, umroh, rumah dan lainnya. Begitu pula khitanan atau sunatan, tunangan, dan sejenisnya bahkan pada kegiatan yasinan atas meninggalnya anggota masyarakat desa tersebut. Keunikan dari tradisi *Sao Bae* yaitu dimana tradisi ini hanya dapat dilakukan ketika adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat Desa Seriguna.

Perkembangan terjadi pada berbagai lapisan kehidupan masyarakat, termasuk pada masyarakat pedesaan khususnya Desa Seriguna. Dampaknya juga terdapat pada pelaksanaan tradisi *Sao Bae*, dimana jenis *Sao Bae* sebelumnya yang digunakan pada masa lampau atau masa nenek moyangnya cenderung berbentuk bahan makanan atau minuman dalam bentuk mentah, seperti buah pisang, duku, padi atau beras, hewan ternak, kelapa dan sebagainya dalam jumlah yang berbeda-beda. Penyebabnya adalah karena, pada saat itu masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani dan peternak, maka bantuan yang dapat diberikan adalah hasil panen ataupun ternak. Saat ini jenis *Sao Bae* yang digunakan oleh masyarakat di Desa Seriguna sudah banyak mengalami perubahan seperti bentuk perlengkapan yang berupa lemari, deterjen, pakaian, alat elektronik, tempat tidur, piring, dan lain-lain. Kemudian bentuk bahan makanan atau minuman yang tidak hanya bahan mentah tetapi juga yang sudah jadi seperti gula, kopi, teh dan tepung serta lainnya. Terakhir, tentunya bentuk yang saat ini paling mudah ditemukan adalah *Sao Bae* dalam bentuk uang.

Tradisi *Sao Bae* biasanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang sudah berusia 18 tahun, dan mereka yang sudah memiliki penghasilan sendiri hal ini dikarenakan adanya keterlibatan atau penggunaan keuangan yang dimiliki dari masing-masing individu atau kelompok yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi *Sao Bae*. Dari data profil Desa Seriguna (2020), diketahui bahwa untuk penduduk usia 18-56 tahun terdapat sekitar 1.189 jiwa dan penduduk usia 56 dan seterusnya adalah sekitar 229 jiwa. Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI pada bulan Agustus hingga September 2023.

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Awal (Bulan Agustus-September 2023)

No.	Identitas	Jenis <i>Sao Bae</i>	Rincian Bantuan	Jenis Undangan kegiatan
1.	Bapak A	Dalam bentuk uang.	100ribu	Sunatan
2.	Bapak R	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula	Hajatan persiapan umroh
3.	Ibu R	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	2bungkus bihun	Hajatan persiapan umroh
4.	Bapak M	Dalam bentuk uang.	100ribu	Hajatan persiapan umroh
5.	Ibu M	Dalam bentuk uang.	100ribu	Hajatan persiapan umroh
6.	Bapak C	Dalam bentuk uang.	50ribu	Hajatan persiapan umroh
7.	Ibu T	Dalam bentuk Perlengkapan.	Set gelas dan teko	Acara pernikahan
8.	Ibu L	Dalam bentuk uang.	100ribu	Hajatan persiapan umroh
9.	Ibu I	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula	Syukuran haji
10.	Ibu E	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg tepung terigu merk tulip	Syukuran haji
11.	Ibu I	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula + 2kotak teh + 1 kaleng susu	Syukuran haji
12.	Bapak R	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula	Syukuran haji
13.	Ibu L	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula	Syukuran haji
14.	Ibu M	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	2kg gula + 2kg tepung terigu + 2 karung beras	Acara pernikahan
15.	Bapak A	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman. Berbentuk Perlengkapan.	1 buah bolu gulung + 1 bungkus deterjen merk boom + 2 bungkus sabun mandi merk nuvo + 1 baskom beras + 1 kandelapa	Acara pernikahan
16.	Ibu M	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	½kg beras + 20kg ikan + 2 toples bolu gulung	Acara pernikahan
17.	Ibu M	Dalam bentuk Perlengkapan	1 buah mesincuci	Acara pernikahan
18.	Ibu D	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula + 1kotak teh + 1 kaleng susu	Syukuran haji
19.	Bapak R	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	1kg gula	Syukuran haji
20.	Bapak M	Dalam bentuk bahan makanan atau minuman.	2kg tepung terigu merk mila	Syukuran haji

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Diolah: Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan data hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa, tradisi *Sao Bae* sebagai kearifan lokal telah menjadi sebuah norma adat istiadat (aturan adat) yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Khusus dalam kegiatan

seperti khitanan atau sunatan dan sejenisnya, dimana subjek utama dalam kegiatannya merupakan seorang anak dan kegiatannya diselenggarakan oleh orang tuanya, maka yang wajib melakukan *Sao Bae* pada pihak yang memberi *Sao* adalah orang tuadari anak tersebut, namun apabila orang tuanya sudah meninggal dunia dan *Sao Bae* belum dilakukan maka anaknya yang akan memenuhi hal tersebut. Dalam pelaksanaan tradisi ini, antar individu atau kelompok masyarakat yang ada di Desa Seriguna menjadikan kepercayaan sebagai suatu hal yang penting. Hal tersebut dapat diketahui ketika pelaksanaan tradisi *Sao Bae*, adanya pemberian *Sao* dalam bentuk dan jumlah tertentu, akan ditentukan oleh seberapa besar rasa percaya yang dimiliki oleh yang memberikan *Sao* kepada yang menerimanya, karena adanya harapan yang memberikan *Sao* untuk mendapatkan *Sao Bae* dengan nilai yang sama.

Selain itu anggota masyarakat yang terlibat dalam tradisi ini, seperti yang disebutkan sebelumnya adalah orang-orang yang memiliki jaringan-jaringan tertentu dengan yang melaksanakan kegiatan baik itu jaringan formal ataupun informal. Misalnya pada kegiatan turun mandi bayi, akikah dan lain sebagainya, jaringan yang terlibat dalam kegiatan tersebut bisa berasal dari hubungan keluarga, lingkungan tetangga, pertemanan, pekerjaan, pendidikan ataupun hubungan lainnya yang tercipta melalui sebuah organisasi sosial, dan didalamnya terjadi interaksi yang terus-menerus baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Keberadaan suatu tradisi sebagai kearifan lokal, akan dipertahankan oleh masyarakatnya apabila memiliki peran tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Selain hal yang telah dijelaskan diatas, tradisi ini juga berperan memperluas relasi atau jaringan yang dimiliki individu atau kelompok dan tentunya sebagai sarana sosialisasi norma-norma atau nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebaruan penelitian, khususnya mengenai modal sosial dalam tradisi *Sao Bae*. Dalam menjawab rumusan masalah hingga pertanyaan penelitian, teori yang digunakan adalah teori modal sosial milik James Coleman. Modal sosial merupakan suatu sarana yang kebermanfaatannya tidak selalu terasa atau dapat ditemukan dalam segala situasi, tetapi hanya dalam situasi tertentu. Artinya terdapat suatu situasi yang membuktikan bahwa modal sosial yang ada, tidak selalu memberikan

manfaatnya bahkan mungkin akan mengakibatkan kerugian, itu adalah penjelasan tambahan Coleman mengenai pembahasannya tentang modal sosial. Penjelasan diatas sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat observasi awal dilakukan, bahwa keadaan ekonomi dari suatu individu atau kelompok tidak selalu tetap, namun dapat berubah-ubah dengan berbagai sebab misalnya karena kenaikan harga, penurunan penghasilan dan sebagainya. Jadi apabila memberikan *Sao* yang contohnya adalah seekor sapi dengan harga tujuh juta rupiah, dan ketika akan melakukan *Sao Bae* pihak yang menerima sebelumnya tidak membayar dengan setimpal, atau bahkan menunda pembayaran *Saonya* maka tentunya akan pihak yang telah memberikan *Sao* terlebih dahulu akan merasa dirugikan.

Lebih lanjut mengenai teori modal sosial yang dikemukakan oleh para ahli terkemuka lainnya seperti Pierre Bourdieu, yang menyampaikan bahwa unsur modal sosial terdiri dari hubungan sosial, kuantitas dan kualitas sumber daya. Robert Putnam yang menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada aspek-aspek utama organisasi sosial seperti kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*), dan jaringan-jaringan (*networks*). Kemudian Francis Fukuyama, bahwa tiga unsur utama modal sosial yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbang balik), dan interaksi sosial. Dibandingkan dengan para ahli tersebut, hanya Coleman yang dengan tegas menyebutkan bahwa pilar utama dari modal sosial tidak hanyaterdiri dari kepercayaan, jaringan sosial tetapi juga norma dan sanksi, sebab dirinya menyadari bahwa ada situasi yang menjadikan modal sosial tidak bermanfaat maka dibutuhkan tidak hanya norma tetapi juga sanksi untuk meminimalisir adanya kemungkinan situasi tersebut. Demikianlah penjelasan diatas merupakan latar belakang dilakukannya penelitian yang berjudul “Modal Sosial dalam Tradisi *Sao Bae* pada Masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI.”

1.2 RumusanMasalah

Dengan bersumber pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana modal sosial dalam tradisi *SaoBaepadamasyarakatDesaSeriguna,KecamatanTelukGelam,Kabupaten*

OKI, yang kemudiannya dirumuskan kembali menjadi tiga pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana *trust* atau kepercayaan antar anggota masyarakat Desa Seriguna dalam tradisi *Sao Bae*?
2. Bagaimana bentuk jaringan sosial dalam tradisi *Sao Bae* pada masyarakat Desa Seriguna?
3. Apakah norma sanksi dalam tradisi *Sao Bae* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Seriguna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum memiliki tujuan, untuk mengetahui dan memahami modal sosial dalam tradisi *Sao Bae* pada masyarakat Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dapat ditentukan tujuan khusus penelitiannya untuk mengetahui modal sosial dan sejalan dengan pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami *trust* atau kepercayaan antar anggota masyarakat Desa Seriguna dalam tradisi *Sao Bae*.
2. Untuk mengetahui dan memahami bentuk jaringan sosial dalam tradisi *Sao Bae* pada masyarakat Desa Seriguna.
3. Untuk mengetahui dan memahami norma sanksi dalam tradisi *Sao Bae* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Seriguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui rumusan masalah yang telah dinyatakan, penelitian ini memiliki beberapa manfaat berupa manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik hasil penelitian ini, diharapkan akan berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan khususnya keberadaan modal sosial dalam tradisi-tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan, dan dapat memicu penelitian yang lebih lanjut. Selain itu, agar dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan pembangunan di masyarakat dan tentunya menjadi tambahan ilmu pengetahuan pada bidang kajian modal sosial, sosiologi ekonomi dan sosiologi pedesaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritik, penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat secara praktis, yakni sebagai berikut.

- a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagian penelitian selanjutnya, khususnya tentang modal sosial.
- b. Bagi masyarakat, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan akan memberikan sebuah pemahaman mengenai manfaat dari tradisi *Sao Bae* pada masyarakat Desa Seriguna, sehingga senantiasa melestarikannya.
- c. Bagi pemerintah Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten OKI, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan dan melakukan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asdar. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik* (1 Ed., Vol. 1). Azkiya Publishing.
- Coleman, J. (2017). *Dasar-Dasar Teori Sosial* (Edisi Revisi). Nusamedia. Coleman, J. (1998). *Foundations Of Social Theory*. Belknap Press.
- Coleman, J. S. (2000). *Social Capital in the Creation of Human Capital* (1st ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Priyati, Ed.; 1 Ed.). Pustaka Pelajar.
- Dasih, I. G. A. R. P., & Nirmalayani, I. A. (2021). *Komunikasi Budaya Dalam Tradisi Tatebahan Di Desa Bugbug Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem* (V. Priya, Ed.; 1 Ed., Vol. 1). Nilacakra.
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi*. Kencana.
- Haukilo, E. B. (2023). *Ketahanan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat* (1 ed., Vol. 1). PT. Pusat Literasi Dunia.
- Intyas, C. A., Susilo, E., & Indrayani, E. (2022). *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan* (1st ed., Vol. 1). UB Press.
- Irwan. (2022). *Sosiologi Kebencanaan: Modal Sosial, Media Sosial dan Resiliensi* (Sepriano, Ed.; 1 ed., Vol. 1). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (1 Ed., Vol. 1). Deepublish.
- Nirwan, dkk. (2023). *Bahasa dan Budaya* (D. Lestari, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Intelektual Manifes Media.
- Prayitno, G., Subagiyo, A., Dinanti, D., & Sari, N. (2021). *Smart Village: Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi dan Digitalisasi* (1st ed., Vol. 1). UB Press.
- Raharjo, T. W. (2022). *Mengembangkan Kawasan Perdesaan Kampung Inggris Kediri menjadi Desa Wisata Bersama* (K. Ummatin, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Jakad Media Publishing.
- Rahma, A., Yusuf, A., Aslih, A., & dkk. (2021). *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi* (Vol. 2). Guepedia.
- Sabardila, A., & dkk. (2022). *Mengorek Masa Lalu Menggali Jati Diri Kajian Budaya Ke-2* (1st ed., Vol. 1). Muhammadiyah University Press.

- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)* (1st ed., Vol. 1). Deepublish.
- Santoso, W. M. (2016). *Ilmu Sosial di Indonesia: perkembangan dan tantangan* (1 ed., Vol. 1). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sriyana. (2022). *Sosiologi Pedesaan* (F. Fernando, Ed.; 1 Ed.). Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2 Ed., Vol. 29). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiono, B., & Baru, B. M. (2019). *Masyarakat Desa dan Potensi Modal Sosial* (E. Murti, Ed.; 1 ed., Vol. 1). LaksBang PRESSindo.
- Suyadi, M. (2009). *101 Pertanyaan Seputar Kematian* (1 Ed.). Pbm Andi.
- Tamara, V. (2021). *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan Di Desa Beged Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro (Dalam Perspektif Charles Sanders Pierce)*. Uin Walisongo Semarang.
- Utari, Y. D., Pitriani, Dewi, I., Bagenda, C., Alaydrus, F. A. M., Cunayah, C., Siburian, H. K., & Ramiyanto. (2021, August 26). *Hukum Adat*. CV. Dotplus Publisher.
- Wardani, P. E., Yuniariyah, S., & dkk. (2021). *Sistem Sosial, Solidaritas, dan Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). Guepedia.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. PT Elex Media Komputindo.

Jurnal:

- Abdullah, S. (2013). Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *https://journal.unhas.ac.id/*, XII, 1–8. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/view/381/234>
- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Aprillia, M., & Utami, D. D. (2022). Jaringan Sosial Produsen Beras Di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *The Sociology Journal (Paradigma)*, 11(1), 1–14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/49009>
- Azzahra, A. A. (2023). Strategi Tingkatkan Ekspor Indonesia dengan Modal Sosial antara UMKM dan Eksportir Muda. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1079–1090. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/885>

- Boko, Yusri. A., & Safi, J. (2023). Tradisi Salai Jin Sebagai Modal Sosial Masyarakat Tidore Kepulauan. *Jurnal Artefak*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v10i1.9241>
- Dewi, A. S., Fitriani, E., & Amelia, L. (2022). Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.24036/csjar.v4i1.102>
- Firdaus, M. (2021). Transformasi Modal Sosial ke Modal Ekonomi dalam Acara Rasulan di Kalurahan Kemiri Kapanewon Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 1(2), 124–144. <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JMD/article/view/159>
- Geuthèè, J., Multidisiplin, P., Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54. <https://doi.org/10.52626/JG.V4I1.96>
- Indrayani, M., & Hidir, A. (2023). Modal Ekonomi Dan Modal Sosial Tradisi Turun Mandi Bayi Di Desa Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 94–102. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.666>
- Jannati, S. A., Ramadhan, D., & Pertiwi, C. N. D. (2020). Modal Sosial Dalam Revitalisasi Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i0.39813>
- Naharudin. (2019). Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5), 94–110. <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i5.842>
- Nur, F., & Harianto, S. (2023). Peranan Modal Sosial Dalam Praktik Lamaran Masyarakat Desa Sumberbendo Kecamatan Mantp Kabupaten Lamongan. *Paradigma*, 12(3), 191–200. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/56248>
- Nurbayani, S., & Utami, L. (2019). Modal Sosial Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32734/LWSA.V2I1.628>
- Rahayu, S., Fauzi, Ketaren, A., Husen, M., & Alwi. (2023). Tradisi Berburu Babi (Studi Tentang Modal Sosial Dalam Tradisi Ngaro Di Kampung Penosan Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues). *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jsds.v9i1.5210>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Saputri, R. W. A., & Brata, N. T. (2022). Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, Dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis Di Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Budaya Etnika*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26742/jbe.v6i2.2335>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Gunawan, W. (2022). Peningkatan Kualitas sebagai Modal Sosial Petani Kopi di Jawa Barat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sawala.v3i2.37271>
- Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14203/jmb.v5i1.256>
- Widiyarti, D., & Pribowo, M. G. N. A. (2023). Modal Sosial Pramuwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Bengkulu Tahun 2023. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 17(3), 239–258. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47256/kji.v17i3>

Sumberlainnya:

- Macro-Level, Meso-Level, and Micro-Level Analysis. (n.d.). Coursehero.Com. Retrieved March 7, 2024, from <https://www.coursehero.com/sg/introduction-to-sociology/macro-level-meso-level-and-micro-level-analysis/>